

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kalau kita melihat tayangan-tayangan dilayar kaca, koran-koran, bahkan dalam setiap head line berita di internet maka kita akan banyak menyaksikan bagaimana parahnya krisis yang melanda pelajar dan juga elite politik. Sepertinya tidak ada pengaruh dengan ilmu ataupun pendidikan moral yang selama ini diperoleh di bangku sekolah (kuliah). Realitas di atas menunjukkan bahwa produk pendidikan di negeri ini belum sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diharapkan oleh para pendiri bangsa.

Perbaikan pendidikan terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter akan sangat relevan dengan kondisi sekarang ini, dimana setiap level generasi bahkan lembaga penyelenggara negara telah terjangkit krisis moral yang sangat mengkhawatirkan. Meningkatnya kejahatan dengan kekerasan, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan, maraknya angka kekerasan pada anak-anak dan remaja, kebiasaan mencontek, pornografi, pelecehan seksual, perampasan, dan perusakan aset milik orang lain, sudah menjadi masalah sosial sampai saat ini dan belum teratasi secara tuntas. Krisis seperti ini sangat mengkhawatirkan karena hal ini akan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu keluarga.

Pembelajaran yang cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks hanya akan menciptakan demoralisasi pada generasi bangsa karena peserta didik tidak pernah diajarkan ataupun disipkan untuk menghadapi persoalan-persoalan kehidupan yang sangat kontradiktif dan kompetitif. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, banyak penelitian maupun pakar-pakar pendidikan yang berpendapat bahwa salah satu penyebabnya karena pendidikan di negeri ini memberikan porsi yang lebih kepada pengembangan intelektual atau hal-hal yang bersifat kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum mendapat perhatian yang semestinya.

Padahal, ketercapaian peserta didik dalam belajar tidak hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana yang selama ini terjadi dalam proses pelayanan pendidikan di negeri ini, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif, sehingga ketiga ranah nilai tersebut berhubungan secara resiprokal. Karena beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian nilai kognitif terjadi karena efektivitas pencapaian ranah afektif.

Kebijakan pemerintah dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014 telah mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter. Dalam hal ini maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki sumbangsih besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. Dan diperlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter, dalam mewujudkan proses pendidikan karakter di sekolah/madarasah.

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui bahwa di dalam Pendidikan terdapat bagaimana cara ataupun tahapan-tahapan untuk menjadikan seseorang yang berkarakter. Sehingga bagi seorang peserta didik, mengikuti proses pendidikan secara total menjadi wajib.

Betapa mulianya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan karakter yang berkesinambungan di sekolah, sehingga proses pendidikan tidak mereduksi menjadi mata pelajaran di kelas dan siswa hanya dihadapkan dengan persoalan-persoalan di atas kertas tanpa harus difasilitasi dengan kegiatan yang mampu mendukung pengembangan karakter dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran pendidikan karakter harus selalu bergulir secara dinamis dan inovatif agar memunculkan daya tarik. Karena pendidikan karakter butuh variasi sehingga tidak memunculkan kebosanan tapi mampu untuk memicu dan memacu peserta didik untuk berinovasi.

Al hamdulillah pendidikan karakter di negeri ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam kurikulum 2013 pendidikan karakter menjadi primadona dan focus utama, karena negara menginginkan adanya perubahan besar dalam setiap pribadi rakyat Indonesia. Oleh karena itu pendidikan karakter harus selalu dikaji dan diteliti, karena akan memberikan banyak solusi untuk mengatasi persoalan di negeri ini.

Kita menyadari bahwa pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kehidupan seorang manusia yang sekaligus membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Manusia yang mengikuti proses belajar, berarti akan mengikuti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.

Banyak pakar pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan karakter mampu diterapkan dalam setiap mata pelajaran. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah salah satu sekolah yang mengupayakan adanya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajarannya. Hal tersebut sudah digalakkan sebelum ramainya isu pendidikan karakter dihembuskan di Indonesia. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam pelaksanaan pendidikannya menggunakan kurikulum KTSP SDIT Ihsanul Fikri, yaitu kurikulum KTSP yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami yang diambil dari Buku Standar Mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Untuk membatasi penelitian ini, penulis hanya ingin fokus pada penyelenggaraan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPA. Berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi merupakan pelajaran yang sangat penting untuk mendapat perhatian serius, karena dalam pelajaran IPA terdapat upaya-upaya untuk

membangun pola pikir seseorang terhadap lingkungannya. Jika pola pikir yang benar bisa diterapkan sejak dini, maka akan berdampak pada kepedulian peserta didik dalam berinteraksi antara manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan makhluk hidup yang lain, sehingga tercipta sebuah harmoni.

Penulis merasakan ada sesuatu yang menarik dari pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yang nampak sekali nilai-nilai karakter yang akan memberikan warna tersendiri bagi para peserta didik. Inilah yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk fokus melakukan penelitian terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran IPA bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyiapan kurikulum mata pelajaran IPA yang bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
2. Bagaimana penyiapan guru mata pelajaran IPA yang bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA yang bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum pembelajaran IPA yang bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, dan memaknai hal-hal yang paling mendasar pada manajemen kurikulum pembelajaran IPA yang bermuatan karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penyiapan kurikulum mata pelajaran IPA yang bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
2. Mendiskripsikan penyiapan guru mata pelajaran IPA yang bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
3. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA yang bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
4. Mendiskripsikan evaluasi kurikulum pembelajaran IPA yang bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan berkaitan dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran IPA di SDIT. Penelitian ini juga digunakan, sebagai bahan masukan untuk penelitian terkait atau bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dapat merancang manajemen kurikulum dan pembelajaran, karena manajemen kurikulum dan pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
- b. Bagi guru IPA dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana cara yang tepat dalam menyiapkan kurikulum dan pembelajaran yang ada di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
- c. Bagi yayasan dapat melihat perkembangan proses pembelajaran yang berjalan di sekolah yang berada dibawah naungannya. Sehingga yayasan bisa memberikan masukan terkait dengan kebutuhan dan tujuan didirikannya SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini mengandung beberapa istilah yang masing-masing banyak dibahas dan menjadi perdebatan para ahli. Oleh karena itu agar ada kesamaan persepsi, istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini perlu didefinisikan satu-persatu:

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah pengelolaan yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid yang di dalamnya terdapat dua hal pokok yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar.

4. IPA

Merupakan salah satu induk ilmu alam dapat membangun pola pikir seseorang terhadap lingkungannya.

5. Karakter

Karakter adalah jiwa manusia yang terlatih untuk menjadi pribadi-pribadi yang mulia sesuai dengan fitrah manusia.